



## Lindungi Remaja Melalui Peningkatan Pengetahuan Seputar HIV/AIDS Dan Pencegahannya Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Silvia Indra<sup>1</sup>, Riki Rinaldi<sup>2</sup>

Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa  
[silviaindara46@gmail.com](mailto:silviaindara46@gmail.com)

### ABSTRAK

HIV/AIDS menjadi salah satu persoalan kesehatan masyarakat di dunia yang dapat menurunkan kekebalan tubuh. Kota Palembang merupakan daerah dari Provinsi Sumatera Selatan yang paling tinggi mengalami kasus HIV/AIDS. Masa remaja adalah masa dimana mengalami perkembangan kognitif, emosi, sosial dan seksual. Mereka memiliki resiko besar dalam penularan HIV/AIDS. Jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan tidak ada arahan, maka mereka bisa saja terpengaruh akibat pergaulan bebas, penggunaan narkoba. Salah satu langkah dalam usaha mencegah penularan HIV/AIDS pada siswa-siswi di sekolah yaitu dengan memberikan penambahan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang tentang pencegahan HIV/AIDS. Metode yang dilakukan yaitu dengan pemberian materi serta informasi bagaimana faktor tertular dan cara pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Para peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi tentang HIV/AIDS. Dimana peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 25 orang dari sebelum diberikan edukasi yang hanya 6 orang berpengetahuan baik. Diharapkan untuk edukasi selanjutnya yaitu bisa membentuk kelompok teman sebaya sebagai konselor untuk tingkat lanjutan.

**Kata Kunci:** AIDS, HIV, Pengetahuan, Remaja,

### ABSTRACT

*HIV/AIDS is a public health problem in the world that can reduce the body's immunity. Palembang City is the area of South Sumatra Province that experiences the highest number of HIV/AIDS cases. Adolescents is a period where cognitive, emotional, social and sexual development occurs. They have a big risk of transmitting HIV/AIDS. If they don't have knowledge and no direction, then they could be affected by promiscuity, drug use. One step in preventing the transmission of HIV/AIDS to students at school is by providing additional knowledge about HIV/AIDS. This service activity to increase knowledge and awareness of Adolescents at the Palembang Nation Cadre Health Vocational School regarding HIV/AIDS prevention. The method used is by providing material and information on the factors of infection and how to prevent HIV/AIDS. This activity went smoothly. The participants experienced an increase in knowledge after being given material about HIV/AIDS. Where participants who had good knowledge increased to 25 people from before being given education where only 6 people had good knowledge. It is hoped that for further education, it is possible to form a group of peers as counselors at the advanced level.*

**Keywords:** AIDS, Adolescents, HIV, Knowledge

**DOI:** <https://doi.org//10.54832/judimas.v3i1.395>

---



## **Pendahuluan**

Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia (Departemen Kesehatan RI, 2022). HIV adalah virus yang bisa menurunkan kekebalan tubuh manusia dengan merusak fungsi kerja leukosit, sehingga dapat menyebabkan daya tahan tubuh manusia menjadi menurun. Menurut (Elianda & Rahmawati, 2020). AIDS adalah suatu penyakit yang terjadi karena kekebalan tubuh melemah karena diserang oleh HIV. Sasaran utama dari HIV ini adalah menyerang sistem imun tubuh, sehingga kemampuannya berkurang dalam tubuh untuk mencegah penyakit yang masuk dalam tubuh (Widyaswara et al., 2024). HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks bebas, pemakaian sembarangan jarum suntik narkoba, penularan melalui transfusi darah, dan masuk melalui ibu ke anak ketika hamil (Marlinda & Azinar, 2017).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, kasus HIV di Sumatera Selatan mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 yang tercatat sebanyak 556 kasus di tahun 2020 menjadi 329 kasus di tahun 2021. Di Sumatera Selatan, jumlah kematian akibat AIDS tahun 2022 tercatat sebanyak 22 orang dengan kematian terbanyak terjadi pada rentang umur 30-39 dan 40-49 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Berdasarkan laporan (Afrisaie et al., 2023) bahwa kasus HIV dan AIDS yang tercatat tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan paling tinggi terjadi di Kota Palembang (kejadian HIV sebanyak 89 kasus dan kejadian AIDS sebanyak 54 kasus). Kemudian berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan terdapat jumlah kasus HIV /AIDS pada tahun 2022 sebanyak 639 orang, dimana jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi yaitu kota Palembang sebanyak 353 orang diikuti dengan Muara Enim 49 orang, Ogan Komering Ilir 43 orang, Banyuasin 41 orang.

Perubahan masa kanak-kanak menjadi dewasa merupakan istilah dari remaja yang melibatkan perubahan aspek (biologis, psikologis, dan sosial-budaya). Kurangnya informasi mengenai cara penularan, pencegahan tentang HIV/AIDS pada masa remaja dapat memberikan efek kurang baik bagi seorang remaja karena masa ini mereka mengalami perkembangan emosi, sosial, kognitif, dan seksual. Perkembangan ini dimulai dari umur 12-20 tahun. Selain itu adanya faktor adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar yang membuat mereka kurangnya mendapatkan informasi tentang penyakit ini.



Dinas Kesehatan Kota Palembang melaporkan bahwa faktor penyumbang terbesar penularan HIV disebabkan oleh pergaulan seks bebas dan pasangan berisiko. Beberapa sikap yang memiliki resiko pada remaja adalah merokok, minum alkohol, menggunakan narkoba dan melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku ini mengarah kepada sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan adaptasi sosial dari remaja (Purnama et al., 2021).

Pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja dapat dilakukan dengan memberikan edukasi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja terutama pada tingkatan SMA, supaya lebih memahami tentang dampak, potensi penularan dan cara pencegahan dari HIV/AIDS. Hal ini pernah dilakukan oleh (Suminar et al., 2023) mengenai tindakan preventif HIV/AIDS di SMP Muhammadiyah 4 Gresik terhadap 36 orang siswa, dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam memahami tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 34 orang siswa (94,4%). (Paramitha et al., 2022) memberikan edukasi terhadap remaja SMPN 01 Pamijahan, Bogor tentang kenakalan remaja terhadap HIV/AIDS dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa tersebut sangat memahami serta mereka aktif dalam menjawab pertanyaan dari penyuluh.

Berdasarkan permasalahan diatas, kami merasa perlu untuk mengadakan edukasi kesehatan terkait HIV/AIDS pada sekolah di Palembang yaitu di SMK Kader Bangsa Palembang untuk membantu mencegah meningkatnya kasus HIV/AIDS di Palembang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan dalam upaya mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS. Manfaat kegiatan pengabdian ini adalah bagi siswa-siswi khususnya untuk usia SMA/SMK dapat meningkatkan pemahaman dalam menghindari HIV/AIDS, sehingga tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Selain itu, dapat membantu upaya pencegahan dan pengurangan kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang.

### **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa pemberian materi tentang HIV/AIDS yang dilakukan di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. Populasi adalah siswa-siswi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang dengan jumlah sampel 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Mei 2024, jam 10.00 WIB. Cara kerja dalam pemberian edukasi ini adalah dengan memberikan materi dan tanya jawab



menggunakan media dalam bentuk power point, poster, dan memberikan kuesioner tentang pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS.

Tahapan kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Tahapan persiapan yaitu berupa permohonan izin kepada Kepala Sekolah. Tahapan pelaksanaan terdiri dari (1) Memberikan Pre-test untuk mengevaluasi awal pengetahuan siswa (2). Penyampaian materi edukasi tentang HIV/AIDS. (3) Kemudian memberikan post-test untuk mengevaluasi pengetahuan akhir siswa. Hasil dalam bentuk distribusi frekuensi tingkat pengetahuan baik jika nilainya 75-100, cukup jika nilainya 60-74 dan kurang jika nilainya kurang dari 60.

Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan dua cara. Pertama yaitu evaluasi proses pelaksanaan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Kedua adalah evaluasi output dengan melihat hasil pre-test dan post-test siswa di sekolah ini. Jika hasilnya setelah diberikan edukasi kurang mengalami peningkatan, maka nantinya akan direncanakan membentuk kelompok teman sebaya yang akan nantinya menjadi konselor bagi teman-temannya di sekolah dan akan di evaluasi lebih lanjut.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang dengan siswa siswi yang berusia antara 16-18 tahun. Peserta edukasi ini yang paling banyak merupakan remaja perempuan. Peserta terlebih dahulu diberikan pre-test untuk menilai pengetahuan peserta tentang HIV/AIDS sebelum diberikan edukasi materi kepada peserta.

Materi diberikan kepada peserta berupa power point. Berikut ini adalah tabel data hasil pre-test peserta sebelum diberikan edukasi.

Tabel 1. Hasil tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi (pre-test) tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	20
Cukup	7	23,3
Kurang	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 30 peserta edukasi, ada 6 orang peserta berpengetahuan baik, 7 orang berpengetahuan cukup dan yang paling banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang. Hasil ini menjelaskan bahwa hampir

setengah dari peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS, padahal para peserta merupakan sekolah kesehatan. Hal ini sangat perlu sekali diberikan pengetahuan pendidikan tentang kesehatan.

Edukasi kali ini adalah dengan memberikan materi bagaimana cara penularan HIV/AIDS, diagnosis HIV/AIDS, dan cara pencegahannya. Edukasi ini diberikan secara interaktif yaitu dengan membuka materi berupa pertanyaan apakah HIV/AIDS itu dan bagaimana cara penularannya. Ketika diberikan pertanyaan apakah siswa siswi ini mengetahui tentang HIV/AIDS dan mereka menyatakan pernah mendengar istilah tersebut, akan tetapi tidak mengetahui secara jelas tentang penyakit tersebut. Beberapa siswa mengatakan bahwa penyakit ini dapat menyerang dan menular kepada manusia melalui makanan dan minuman bersama serta sentuhan. Melalui edukasi ini, maka informasi yang mereka ketahui perlu dijelaskan dan diberikan pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS.

Kurangnya informasi peserta mengenai penyakit ini yang membuat peserta tidak mengetahui cara penularan HIV/AIDS. Para pemateri menjelaskan kepada siswa-siswi bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan melalui air susu ibu, darah, air mani, dan cairan vagina. Kekurangan dari kegiatan edukasi ini adalah ketika akan melaksanakan pre-test banyak siswa yang kurang memperhatikan instruksi sehingga mereka banyak saling bertanya sesama temannya dan menimbulkan suara dan mereka tidak malu mengajukan pertanyaan kepada penyuluh. Oleh karena itu, kami berusaha membuat suasana kegiatan ini agar tidak terlalu kaku dan membuat menarik bagi siswa misalnya berupa permainan/membuat yel yel tiap kelompok (terdiri 2 kelompok) berdasarkan barisan duduk yang mendorong peserta untuk lebih aktif. Hal ini membuat suasana menjadi tenang dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka melaksanakan pre-test dengan baik tanpa ada suara bising. Begitupun ketika pemberian materi edukasi, mereka terlihat lebih tenang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Kepada Siswa/Siswi SMK Kesehatan Kader Bangsa

Pembahasan materi selanjutnya lebih menekankan agar peserta menghindari perilaku untuk tidak memakai narkoba, tidak merokok dan tidak berperilaku seks bebas agar menghindari terjadinya HIV/AIDS. Akhir kegiatan ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan HIV/AIDS. Kegiatan berikutnya yaitu memberikan post-test untuk menilai pengetahuan peserta setelah diberikan materi. Kemudian membentuk kelompok dengan tujuan agar peserta bisa membuat poster tentang HIV/AIDS. Berikut ini adalah table hasil post-test peserta setelah diberikan edukasi materi HIV/AIDS.

Tabel 2. Hasil tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi (post-test) tentang HIV/AIDS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase( %)
Baik	25	83,3
Cukup	3	10
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan para peserta setelah diberikan edukasi materi tentang HIV/AIDS yaitu menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 25 orang, berpengetahuan cukup berkurang menjadi 3 orang dan berpengetahuan kurang hanya 2 orang. Edukasi ini memberikan pengetahuan tambahan dan para peserta semakin mengerti dan memahami mengenai HIV/AIDS, baik cara penularannya dan pencegahannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pengetahuan peserta yang kurang memahami dan terlihat dari hasil post-test.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa/siswi di SMK Kesehatan Kader Bangsa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Rasa ingin tahu dari para peserta juga sangat tinggi. Kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut yaitu hasil evaluasi tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi tentang HIV/AIDS yaitu baik sebanyak 6 orang (20%) dan setelah diberikan edukasi tentang HIV/AIDS menjadi meningkat sebanyak 25 orang (83,3%). Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dengan suasana yang dibuat menarik, sehingga siswa semangat ketika diberikan materi dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan tentang HIV/AIDS setelah diberikan edukasi.



Saran atau rencana tahap berikutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah membentuk kelompok teman sebaya sebagai kader penyuluh kesehatan di sekolah untuk memberikan pengetahuan/ menambah informasi kesehatan yang erat kaitannya dengan kehidupan remaja/siswa-siswi di sekolah. Selain itu, peran penting orangtua dan guru di sekolah diharapkan dapat membantu siswa di sekolah untuk terhindar dari HIV/AIDS. Siswa juga dapat lebih menyeleksi atau memilih teman dalam bergaul agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Mengadakan kegiatan rutin mengenai edukasi kesehatan yang berkaitan dengan masalah siswa-siswi di sekolah.

### Daftar Pustaka

- Afrisae, S. K., Najmah, Rizki, I. T., Muyono, & Yusri. (2023). Distribusi Spasial Dan Epidemiologi HIV-AIDS Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(2), 216–227.
- Departemen Kesehatan RI. (2022). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022: Vol.
- Elianda, Y., & Rahmawati, D. E. (2020). Collaborative Governance in HIV AND AIDS Prevention in Sleman District 2018. *Journal of Government and Civil Society*, 4(1), 99–113.
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, 2(2), 192–200.
- Paramitha, S. A., Muslimah, P., Putra, M. R. A., & Alfarisi, U. (2022). Penyuluhan Edukasi Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Penyakit Hiv/Aids Pada Remaja Di Smpn 01 Pamijahan, Bogor. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–5.
- Purnama, D., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 33–41.
- Suminar, E., Fitriyanur, W. L., Widiyawati, W., Fatkhiyah, D. N., & Nava, M. D. (2023). Sosialisasi Tindakan Preventif Hiv/Aids Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah 4 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 88–95.
- Widyaswara, G., Larasati, S., & Layyinatunnisa, P. (2024). Prosiding National Conference On Blood Bank Technology. *Prosiding National Conference on Blood Bank Technology*, 32–36.